



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan suatu bacaan yang sangat luar biasa, baik itu dari segi keindahan bahasa maupun sastranya. Semua muslim meyakini bahwa membaca Al-Qur'an termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang besar. Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam yang mana ayat-ayatnya berisi petunjuk bagi pembacanya, bukan hanya itu ayat Al-Qur'an juga sebagai pemberi nasihat dan peringatan pada kehidupan umat manusia, bahkan membaca Al-Qur'an bisa menjadi obat dan penawar bagi orang yang bersedih maupun gelisah jiwanya.

Dalam pandangan Al-Qur'an bahwa kematian tidak terjadi sekali, akan tetapi dua kali. Pertama saat manusia sebelum kelahirannya, atau saat sebelum Allah menghembuskan ruh kehidupan kepadanya. Sedangkan kematian kedua ialah saat ia meninggalkan dunia ini ke alam kubur. Al-Qur'an sendiri berbicara terkait kematian dalam Al-Qur'an ada banyak ayat, bahkan tidak kurang dari tiga ratus ayat yang berbicara tentang berbagai aspek kematian dan kehidupan sesudah kematian.<sup>1</sup> Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah/2: 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۗ  
وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْعُرُورِ

*“Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan*

---

<sup>1</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2013), cet 2, 91-92.

*dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.*

Kata *dza iqah* di atas berasal dari akar kata *dzaqa* yang artinya merasakan atau daya rasa.<sup>2</sup> Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan kata *dza iqah* diartikan sebagai merasakan atau mencicipi kematian untuk mengisyaratkan bahwa ia adalah mukaddimah dari sesuatu. Sakit yang dirasakan dalam kematian maupun kenikmatan hanya bagian kecil dari kepedihan dan nikmat yang akan dirasakan.<sup>3</sup> Kematian juga bisa berupa nikmat dan bisa juga berupa azab. Mengapa dapat menjadi suatu kenikmatan atau azab yakni karena kematian adalah jalan awal menuju siksa atau pahala.<sup>4</sup>

Al-Qur’an sendiri juga menyebutkan bahwa membaca Al-Qur’an juga dapat mendatangkan pahala, sebagaimana disebutkan pada Q.S. Fathir/35: 29-30.

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورًا  
لِيُؤْتِيَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*“Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*

Membaca Al-Qur’an dapat dilakukan kapan dan di mana saja, baik sendiri maupun secara bersama-sama, asalkan tempatnya bersih dari najis. Salah satu tempat yang menjadi kebiasaan orang membaca Al-Qur’an yakni di tempat orang

<sup>2</sup>Ahmad Warson Muawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 445.

<sup>3</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentara Hati, 2002), 360.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *Lentara Al-Qur’an: Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: Mizan, 2008), 78.

yang meninggal, seperti saat melayat ke rumah orang yang meninggal, serta di kuburan atau di tempat pemakaman yang akan mereka bacakan ayat Al-Qur'an dengan surah-surah tertentu. Kewajiban muslim terhadap orang yang telah meninggal ialah memperlakukannya dengan baik. Seperti, memandikan, mengkafankan menshalatkan, dan menguburkannya. Hal ini ialah *farḍhu kifayah* bagi yang berada di lingkungan mayit. Selain itu kita juga dianjurkan untuk mendoakan si mayit dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an, di Indonesia yang sering dibacakan yakni surah Yâsîn, Wâqî'ah, dan Al-Mulk.<sup>5</sup>

Setelah proses penguburan selesai, ada berbagai tradisi yang dilakukan oleh sebagian kalangan muslim di berbagai daerah Indonesia seperti, menaburkan bunga di atas kuburan, menyirami kuburan dengan air bunga, membaca Al-Qur'an di sisi kuburan, serta berbagai tradisi atau kebiasaan lainnya. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat sebagaimana yang disebutkan di atas bisa kita sebut dengan *living Qur'an*.<sup>6</sup>

Praktik membaca Al-Qur'an di kuburan bisa mempengaruhi keadaan sosial di masyarakat. Kegiatan ini juga bisa mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam merespon atau menyikapi Al-Qur'an dalam realita kehidupan sehari-hari berdasarkan konteks budaya dan sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Kenyataannya sekarang ini bisa kita lihat bagaimana antusiasnya masyarakat terhadap Al-Qur'an. salah satunya ialah yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong, yakni terhadap pembacaan surah

---

<sup>5</sup>Nuraini dan Wardatul Jannah, "Tradisi Mengaji Al-Qur'an Di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia", Vol. 5, No. 2, Juli-desember 2020, 65.

<sup>6</sup>M. Mansur dkk, *Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 12.

Al-Baqarah saat prosesi pemakaman mayit berlangsung. Tradisi atau kebiasaan dari masyarakat ini sudah dikenal cukup lama oleh masyarakat tersebut, yang mana kebiasaan pembacaan surah Al-Baqarah ini sudah dilakukan secara turun temurun sampai sekarang ini.

Pembacaan surah Al-Baqarah biasanya dilakukan saat ada salah seorang warga masyarakat mereka yang meninggal dunia. Kemudian setelah mensalatkan mayit dan diantar menuju ke kuburannya untuk dimasukkan ke pemakaman, maka saat itu juga pembacaan surah Al-Baqarah dilakukan. Bagi orang yang beriman, sakit yang dirasakan dalam kematian atau kenikmatannya ialah bagian kecil dari kepedihan dan nikmat yang akan dirasakan. Hal ini termasuk bagian dari gerbang pertama menuju kehidupan baru.<sup>7</sup>

Jika pada umumnya di beberapa desa saat pemakaman atau penurunan jenazah itu ke liang lahad biasanya dibacakan surah Yâsîn hingga selesai, agar mayat itu mendapat rahmat dari Allah Swt, maka fenomena yang terjadi di Desa Nawin justru menunjukkan hal yang berbeda dari biasanya. Di sini justru yang dibaca itu adalah surah Al-Baqarah bukan surah Yâsîn. Perbedaan tradisi ini jelas menyiratkan pertanyaan apakah pembacaan surah Al-Baqarah lebih utama dibanding dengan surah Yâsîn atau ada khasiat lain yang tidak banyak diketahui oleh publik atautkah ada tujuan tertentu lainnya serta bagaimana respon masyarakat atas masalah ini.

---

<sup>7</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentara Hati, 2006), 300.

Berdasarkan latar belakang inilah penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih jauh terhadap praktik atau bisa juga disebut living Qur'an yang ada di masyarakat tersebut. Peneliti disini mencoba mendeskripsikannya melalui sebuah Skripsi yang berjudul "*Pembacaan Surah Al-Baqarah Saat Pemakaman Oleh Masyarakat di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah yang penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembacaan surah Al-Baqarah Saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?
3. Apa Pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah sebagaimana yang sudah disebutkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan Pembacaan surah Al-Baqarah Saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui pandangan masyarakat atas pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin, Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Dalam hal ini agar penelitian tersebut bisa dianggap signifikan dalam dua hal yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memiliki kegunaan sebagai sumbangan pengetahuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, lebih terkhusus lagi masuk pada kajian living Qur'an. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji bagaimana fenomena di masyarakat terhadap praktik dalam menggunakan Al-Qur'an sebagai unsur utama.

## 2. Secara Sosial

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang cukup bermanfaat kepada masyarakat, sehingga terbentuklah kesadaran mereka untuk selalu membaca Al-Qur'an dalam kesehariannya baik siang maupun malam hari. Sebenarnya banyak lagi poin-poin penting yang didapatkan oleh orang-orang yang selalu membaca, mengamalkan, menghayati, dan bahkan mencari *i'tibar* dalam isi kandungan Al-Qur'an.

Maksud dari poin-poin penting itu yakni bisa berupa kemuliaan yang diberikan Allah kepada hambanya, bisa juga berupa kekuatan dan keselamatan terhadap musibah yang ditimpanya, sehingga naiklah derajat hamba tersebut dengan mengamalkan Al-Qur'an. Itulah mengapa kita setidaknya memiliki suatu kecintaan atas Al-Qur'an, yang mana apabila kecintaan tersebut kita salurkan dengan cara membacanya maka akan banyak terjadi perubahan baik itu pada dirinya sendiri maupun pada orang sekitar yang merasakannya.

## E. Definisi Operasional

Dalam mempermudah pemahaman tentang judul di atas, penulis berusaha memberikan sedikit pemaparan mengenai istilah yang ada pada judul tersebut.

### 1. Pembacaan

Kata pembacaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI ialah proses, cara, perbuatan dalam membaca.<sup>8</sup> Jadi yang dimaksud pembacaan disini

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 83.



ialah terkait tentang kegiatan membaca Al-Qur'an surah Al-Baqarah pada saat pemakan mayit di Desa Nawin Kecamatan Haruai.

## 2. Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI ialah kitab suci umat islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Jadi, Al-Qur'an yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah kitab suci umat Muslim yang digunakan oleh masyarakat Desa Nawin sebagai suatu amalan dalam tradisi atau kebiasaan mereka saat pemakaman mayit baik laki-laki maupun perempuan.

## 3. Surah Al-Baqarah

Kata surah terapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI ialah bagian atau bab yang terdapat di dalam Al-Qur'an.<sup>9</sup> Dalam pengertian lain Menurut Abdullah Karim mengartikan surah ialah sebagai kelompok yang merupakan bagian Al-Qur'an yang diberi nama tertentu secara *tawqify*. Sisi lain sebagian ulama mengatakan surah ialah potongan Al-Qur'an yang ada awal dan akhirnya, sekalipun tidak lepas dari pandangan bahwa pengertian tersebut dapat berlaku untuk ayat dan cerita maupun kisah.<sup>10</sup>

Surah Al-Baqarah merupakan surah yang paling panjang diantara 114 surah lainnya, ia mengandung 286 ayat dalam Al-Qur'an. Surah Al-Baqarah secara keseluruhan diturunkan di kota Madinah. Khalid ibnu Madan mengatakan "surah

---

<sup>9</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1108.

<sup>10</sup>Abdullah Karim, *Ilmu Tafsir Imam as-Suyuty* (Banjarmasin: CV. Haga Jaya Offset, 2004), 6.

Al-Baqarah adalah *fustatul Qur'an* (puncak Al-Qur'an)". Sebagian ulama mengatakan bahwa surah Al-Baqarah mengandung 1000 kalimat berita, 1000 kalimat perintah, dan 1000 kalimat larangan. Sedangkan menurut orang-orang yang menghitung di dalamnya terdapat 286 ayat, 6221 kalimat, dan hurufnya sebanyak 25.500.

#### 4. Pembacaan Surah Al-Baqarah Saat Pemakaman Mayit

Maksud dari pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit adalah saat mayit sudah dimasukkan ke dalam kubur, maka saat itu juga dibacakan surah Al-Baqarah dari ayat 1-286.

### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebelumnya penulis sudah melakukan pencarian serta pengamatan terhadap literatur terdahulu. Memang ada penelitian yang pembahasannya memiliki kesamaan, namun penelitian tersebut memiliki perbedaan-perbedaan seperti lokasi dan objek penelitian. Pembahasan yang diangkat oleh penulis ialah Pembacaan Surah Al-Baqarah Saat Pemakaman Mayit di Desa Nawin kecamatan Haruai. Berikut ini ada beberapa penelitian yang ditemukan oleh penulis dan dianggap memiliki kesamaan terhadap penelitian yang akan penulis teliti.

Skripsi tahun 2015 oleh Isnawati. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits IAIN Antasari Banjarmasin. Judul yang ia angkat adalah *Studi living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar*. Skripsi ini membahas masalah ayat dan surah Alquran yang digunakan pada masa kehamilan hingga melahirkan. Penggunaan, Pengamalan,

implementasi, motivasi serta tujuan surah dan ayat Alquran yang digunakan oleh masyarakat di kecamatan Beruntung Baru kabupaten Banjar.<sup>11</sup>

Skripsi tahun 2015 oleh Ruji Mardi. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tafsir Hadits IAIN Antasari Banjarmasin. Judul yang ia teliti adalah *Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Guru Fahrudin Di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar*. Di dalam skripsi ini membahas tentang praktik pengobatan di desa Makmur yang dilakukan oleh guru Fakhrudin, dimana peneliti menjelaskan tentang ayat-ayat apa saja yang digunakan dalam praktik tersebut, pemahaman ayat yang digunakan oleh guru Fakhrudin dan bagaimana beliau mengaplikasikannya.<sup>12</sup>

Skripsi tahun 2016 oleh Widayanti. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, IAIN Antasari Banjarmasin. Judul yang dia angkat ialah "*Pembacaan Surah Yâsin dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Dalam skripsi ini membahas tentang pelaksanaan dan pemaknaan surah Yâsin dan Al-Mulk pada saat penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat. Pelaksanaan yang dilakukan saat pembacaan surah Yâsin dan Al-Mulk dilaksanakan saat ada salah seorang yang meninggal dunia, kemudian pada saat

---

<sup>11</sup>Isnawati, "Studi living Qur'an terhadap Amalan Ibu Hamil di Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar." *Skripsi* (Banjarmasin: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari, 2015).

<sup>12</sup>Ruji Mardi, "Studi Living Qur'an Pada Praktek Pengobatan Guru Fahrudin di Desa Makmur Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar" *Skripsi*, (Banjarmasin: Jurusan Tafsir Hadis: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, IAIN Antasari, 2015).

memandikan jenazah, saat menguburkan, dan ada juga sebagian masyarakat yang melakukan pembacaan pada daun pandan sambil mengikat daunnya.<sup>13</sup>

Skripsi tahun 2017 oleh Sholatiyah. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Skripsinya berjudul "*Pembacaan Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru Di Kawasan Pondok Pesantren Yâsin Banjarbaru (Studi Living Qur'an)*". Skripsi ini membahas terkait latar belakang, proses, dan manfaat dari membaca surah Al-Baqarah saat menempati rumah baru. Disebutkan juga bahwa ini berdasarkan dari hadis Nabi Saw. yang mengatakan begitu banyak *fadhilat* (kelebihan) bagi umat yang rumahnya dibacakan surah Al-Baqarah. Semua ini harus didasari dengan niat berserah kepada Allah Swt. dan yang terpenting adalah pembacanya harus *mentadabur* (merenungi, meyakini), agar yang diharapkan dari pembacaan tersebut tercapai.<sup>14</sup>

Skripsi tahun 2018 oleh Didin Azhari. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin. Skripsinya berjudul "*Pembacaan Al-Qur'an 30 Juz Dikuburan Kampung Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk*". Dalam skripsi ini lebih mengungkapkan pembacaan Al-Qur'an secara menyeluruh yakni 30 Juz secara keseluruhan dalam waktu 24 jam tanpa henti. Dalam skripsi ini juga disebutkan bahwa tujuan dari pembacaan Al-Qur'an 30 juz ini selama 24 jam di kuburan ialah dapat menghalangi malaikat yang

---

<sup>13</sup>Widayanti, "Pembacaan Surah Yâsin dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan" *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), 77.

<sup>14</sup>Sholatiyah, "Pembacaan Surah Al-Baqarah Ketika Menempati Rumah Baru Di Kawasan Pondok Pesantren Yâsin Banjarbaru" *Studi Living Qur'an, Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2017), 85.

hendak mendatangi si mayit dalam kuburnya. Sisi lain disebutkan juga bahwa karena dengan adanya orang-orang yang membacakan Al-Qur'an di atas kubur maka malaikat tidak jadi mendatangi si mayit tersebut. Biasanya yang membacakan Al-Qur'an hanya terdiri dari tiga orang, namun bisa lebih dan bisa juga kurang.<sup>15</sup>

Skripsi Tahun 2019 Oleh Muhammad Nur Yahya. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. Skripsi ini berjudul "*Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Kota Banjarmasin*" dalam skripsi ini membahas terkait pembacaan ayat Al-Qur'an dikalangan masyarakat Banjarmasin Timur meliputi dua macam. Pertama, pembacaan ayat atau surah Al-Qur'an yang dilakukan rutin, baik itu setiap selesai salat fardhu, setiap hari, bahkan setiap minggu. Kedua, pembacaan ayat atau surah Al-Qur'an yang hanya dibacakan atau digunakan pada waktu tertentu yakni tatkala diperlukan saja.<sup>16</sup>

Jurnal tahun 2020 oleh Nuraini dan Wardatul Jannah. Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia. Judul yang diangkat ialah "*Tradisi Mengaji Al-Qur'an di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia*". *Journal of Qur'anic Studies*, jurnal ini membahas tentang bagaimana masyarakat Indonesia melakukan praktik membaca Al-Qur'an di kuburan. Hal ini disebutkan ada tiga model bagaimana praktik yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Pertama, mengaji Al-Qur'an setelah penguburan sampai khatam, namun praktik ini bisa dilakukan dengan cara berbeda-beda dari setiap daerah masing-

---

<sup>15</sup> Didin Azhari, "Pembacaan Al-Qur'an 30 Juz di Kuburan di Kampung Lok Baintan Dalam Kecamatan Sungai Tabuk" *Skripsi* (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2016), 12.

<sup>16</sup> Muhammad Nur Yahya, "Pembacaan Ayat Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Kota Banjarmasin" (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 44.

masing. Kedua, mengaji Al-Qur'an pada hari jum'at dengan membaca beberapa surah pilihan. Ketiga, mengaji Al-Qur'an setelah shalat hari raya idul fitri maupun hari raya haji dengan membaca beberapa surah pilihan.

Jurnal tahun 2021 oleh Novia Permata Sari dan Risman Bustamam. Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar, Sumatera Barat, Indonesia. Judul yang diangkat ialah “*Study Living Qur'an Terhadap Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan Pagi dan Petang Selama Tujuh Hari*”. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana praktik serta makna dari masyarakat Nagari Balimbing terhadap pembacaan surat Yâsin pagi dan petang di kuburan selama tujuh hari. Tradisi ini juga turun temurun dilakukan oleh masyarakat tersebut yang bertujuan agar dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. melalui ziarah kubur. Selain itu, pembacaan surat Yâsin juga sebagai sarana amal ibadah yang mana dapat membantu seorang muslim untuk meringankan siksa kubur. Tradisi ini juga tidak bertentangan dengan ajaran agama islam bahkan dianjurkan untuk ziarah kubur. Dalam tradisi ini juga dibacakan doa-doa tentang bacaan “*siso kubua*” (siksa kubur) dari hari pertama sampai hari ketujuh.<sup>17</sup>

Peneliti mengangkat skripsi dengan judul “*Pembacaan Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Saat Pemakaman Mayit di Desa Nawin, Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong*” adapun alasan kenapa memilih judul ini yakni belum adanya yang meneliti tentang bagaimana pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung. Sehingga hal ini juga yang membuat peneliti ingin mengetahui lebih

---

<sup>17</sup>Novia Permata Sari dan Risman Bustamam, “Study Living Qur'an Terhadap Tradisi Pembacaan Al-Qur'an di Kuburan pagi dan Petang Selama Tujuh Hari”, Vol. 3, No. 2, 2021, 46.

jauh bagaimana pelaksanaan pembacaan Al-Qur'an surah Al-Baqarah di daerah tersebut.<sup>18</sup>

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode merupakan pemandu kegiatan penelitian agar terlaksana dengan sistematis.<sup>19</sup> Sisi lain metode juga dapat diartikan sebagai cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi tujuan.<sup>20</sup> Terbukti bahwa kedudukan metode penelitian sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah lapangan (*field research*), yaitu dengan cara turun langsung ke tempat penelitian dengan tujuan mengobservasi, wawancara serta mendokumentasi data-data yang berkaitan dengan judul penelitian yang ada di tempat penelitian tersebut. Penelitian lapangan yang dimaksud adalah mempelajari secara intensif latar belakang serta keadaan interaksi dan fenomena sosial dalam individu lembaga atau kelompok masyarakat.<sup>21</sup>

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau ucapan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati dalam proses pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung. Adapun

---

<sup>18</sup>Nuraini dan Wardatul Jannah, "Tradisi Mengaji Al-Qur'an Di Kuburan Dalam Masyarakat Indonesia", 79.

<sup>19</sup>Swidayanti, "Pembacaan Surah Yâsin dan Al-Mulk Dalam Penyelenggaraan Jenazah Di Kecamatan Telaga Langsung Kabupaten Hulu Sungai Selatan" dalam *skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2016), 11.

<sup>20</sup>Rahmat, "Imlek di Berau Cap Gomeh di Banjarmasin (perayaan dan maknanya bagi orang-orang tionghoa yang berbeda agama)" dalam *skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin 2016), 16.

<sup>21</sup>Saifuddin, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 5.

metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.<sup>22</sup> Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial masyarakat secara mendalam dan termasuk juga ke dalam Penelitian living Qur'an yang di maknai sebagai teks Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini yakni terletak pada Jalan Basuki Rahmat, di Desa Nawin Kecamatan Haruai, Kabupaten Tabalong, dengan kode pos 71572, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia.

### b. Objek Penelitian

Adapun objek dari penelitian ini adalah pembacaan surah Al-Baqarah yang dibacakan saat pemakaman mayit berlangsung. Baik dari segi tanggapan atau respon masyarakat, kemudian motivasi dan tujuan mereka atas pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung.

### c. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah masyarakat yang berada atau tinggal di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong dalam mengamalkan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung.

---

<sup>22</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 100.

<sup>23</sup>Beni Ahmad Seibani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka setia, 2008), 90.



### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Pada penelitian ini data yang dimaksud terbagi menjadi dua yaitu data primer (utama) dan data sekunder (pendukung):

##### 1) Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk apapun yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber utama pertanyaan.<sup>24</sup> Namun bisa juga disebut partisipan karena peran aktif peserta penelitian dalam memberikan informasi.

Dalam penelitian ini objek yang terkait ialah pembacaan surah Al-Baqarah yang di bacakan saat pemakaman mayit berlangsung. Baik dari segi pandangan atau respon masyarakat, maupun motivasi dan tujuan mereka atas pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayait berlangsung.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya. Melainkan dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain serta menjelaskan data primer.<sup>25</sup> Data sekunder atau data penunjang adalah data yang menunjang data pokok, dalam hal ini data sekunder meliputi gambaran umum terkait dengan lokasi penelitian seperti identitas kelurahan, batas kelurahan, kependudukan dan masyarakat yang terkait.

---

<sup>24</sup>Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 39.

<sup>25</sup>Amiriddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), 45.

#### b. Sumber Data

Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah dari mana data dapat diperoleh.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Responden, yaitu mereka yang memberikan informasi secara langsung terkait masalah yang diteliti, adapun yang menjadi responden pada penelitian ini ada dari kalangan masyarakat yakni: Responden I Muhammad Azmi, II Sahril, III Subhan, IV Majidinor, V Udin, VI Ahmad Yani, VII Ahmad Ghazali.
- 2) Informan, yaitu data yang diperoleh dari pihak yang dapat memberikan keterangan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah Bapak Hermansyah dan Ibu Helda Iriyani, S.H.I.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Observasi

Dalam hal ini tentu saja terkait pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin. Adapun penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yang peneliti lakukan bertujuan untuk mengetahui langsung bagaimana proses pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung. Sedangkan

---

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

observasi nonpartisipan bertujuan untuk memperoleh data yang terkait dengan pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung.

b. *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dengan orang yang menjadi sumber data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan peneliti.<sup>27</sup> Peneliti memperoleh data melalui teknik wawancara dengan percakapan yang di arahkan kepada masalah tertentu, peneliti melakukan tanya jawab dengan responden dan informan untuk menggali data dan informasi sesuai sasaran peneliti.<sup>28</sup> Disini penulis melakukan wawancara kepada masyarakat yang melakukan praktik pembacaan surah Al-Baqarah di Desa Nawin Kecamatan Haruai, baik itu tentang respon masyarakat atas pembabacaan Al-Qur'an pada saat pemakaman berlangsung, serta motivasi dan tujuan yang ingin dicapai oleh warga masyarakat setempat dari pembacaan Al-Qur'an tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan penelitian khususnya data gambaran umum lokasi penelitian. Pengumpulan data jenis ini adalah model pengumpulan data dengan melihat sikap yang nampak pada subjek penelitian.<sup>29</sup> Cara pengumpulan data dan penelitian ini melalui sejumlah dokumen baik yang berupa dokumen tertulis maupun dokumen perekam

---

<sup>27</sup>Nuha Ajmi, "Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadits", 12.

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 144.

<sup>29</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 77.

yang diperoleh dari hasil wawancara. Selain itu, peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap pembacaan Al-Qur'an saat dikuburan berlangsung.

#### d. Analisis Data

Setelah data diolah berdasarkan beberapa teknik tadi maka peneliti memberikan analisis secara kualitatif dan deskriptif.

##### 1) Analisis Kualitatif

Peneliti melakukan analisis kualitatif terhadap suatu data yang didapat kemudian disajikan secara deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati sesuai dengan rumusan masalah.

##### 2) Analisis Deskriptif

Peneliti menguraikan gambaran terhadap pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung di Desa Nawin Kecamatan Haruai. Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data yakni sebagai berikut:

##### 3) Pengumpulan Data

Semua data-data atau fakta yang terkait rumusan masalah peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang diperoleh, baik data itu dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

##### 4) Reduksi Data

Semua data-data terkumpul selanjutnya peneliti menyusun potongan-potongan data tersebut sesuai dengan kategori data yang akan disajikan.

##### 5) Penyajian Data

Setelah data diseleksi dan dikelompokkan sesuai tema pembahasan maka data tersebut selanjutnya disajikan dengan teks naratif.

#### 6) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan analisis kemudian data disimpulkan. Analisis data ini merupakan jenis analisis yang bersifat menyederhanakan dari sejumlah data berupa data deskriptif kualitatif agar menjadi mudah dipahami oleh pembaca.

### **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian yang berjudul "*Pembacaan Surah Al-Baqarah Saat Pemakaman Oleh Masyarakat di Desa Nawin Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*" dari judul ini maka sistematika penulisan bisa kita lihat sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori, berisi tentang kajian living Qur'an, sejarah living Qur'an, interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, keutamaan Al-Qur'an dan orang yang berinteraksi dengannya, definisi surah Al-Baqarah, Kandungan surah Al-Baqarah, keterangan terkait surah Al-Baqarah, dan Motivasi.

Bab III, berisi tentang profil Desa Nawin, gambaran umum lokasi penelitian, batas kelurahan, kondisi sosial keagamaan masyarakat, serta tipologi beragama, Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, dan Salafi.

Bab VI, Hasil Penelitian dan analisis, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi sosial keagamaan, proses pembacaan surah Al-Baqarah saat pemakaman mayit berlangsung, pemaparan hasil responden dan analisis.

Bab V, Penutup, ini merupakan bagian akhir dari kesimpulann hasil penelitian dan memuat saran dari penelitian ini.